

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari yang semula berorientasi pada penguasaan materi tekstual (hafalan) menjadi penguatan kompetensi esensial yang adaptif. Dua pilar kompetensi utama yang menjadi indikator keberhasilan mutu pendidikan dasar di Indonesia adalah kemampuan literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Menurut Programme for International Student Assessment (PISA), literasi membaca tidak lagi didefinisikan secara mekanis sebagai kecakapan mengeja kata atau melafalkan kalimat. Lebih dari itu, literasi membaca merupakan proses kognitif aktif untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan wacana tulis guna memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Robert Ennis (2011) mendefinisikan keterampilan berpikir kritis sebagai penalaran logis dan reflektif yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Dalam konteks ini, kemampuan membaca bertindak sebagai pintu masuk utama (*learning to read*), sedangkan berpikir kritis menjadi instrumen penalaran logis (*reading to learn*) yang menuntun siswa untuk menganalisis fakta dan membedakan opini.

Berdasarkan dokumen evaluasi nasional terbaru di dalam Rapor Pendidikan Indonesia yang dirilis oleh Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah (BKPDMD) pada tahun 2025, skor makro kompetensi literasi membaca siswa Sekolah Dasar (SD) secara nasional baru mencapai 65,66%. Angka capaian ini menempatkan performa literasi membaca sekolah dasar nasional berada pada kategori Sedang. Mengacu pada Psycholinguistic Guessing Game Theory dari Goodman (2014), proses membaca seharusnya

menjadi aktivitas aktif di mana pembaca menggunakan nalar kritisnya untuk merekonstruksi makna teks. Namun, data makro nasional memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD masih tertahan pada kemampuan literasi membaca tingkat rendah.

Dalam praktiknya, siswa kelas V SD masih mengalami keterbatasan penalaran saat diminta menyusun pandangan yang objektif, mengidentifikasi inkonsistensi informasi, dan menghubungkan pesan moral bacaan dengan kasus di kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuktikan bahwa siswa andal dalam membaca secara tekstual, namun pasif dalam mengkritisi esensi bacaan. Siswa kelas V SD (rentang usia 10-11 tahun) secara psikologis berada pada masa transisi krusial. Merujuk pada Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, anak pada fase ini berada di masa peralihan dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Artinya, anak mulai dilatih melepaskan diri dari ketergantungan objek fisik menuju pola penalaran abstrak dan hubungan sebab-akibat sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pandangan para pakar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam yang dituangkan dalam judul: "Analisis Hubungan antara Kemampuan Literasi Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar?

D. Tujuan Kajian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah menganalisis dan menyimpulkan hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan bukti-bukti empiris yang sah.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak keilmuan dan referensi ilmiah mengenai hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar di berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara tidak langsung bagi siswa untuk mengetahui betapa pentingnya untuk rajin membaca. Selain itu juga, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan proses rajin membaca sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan atau mengerakkan kebiasaan rajin membaca siswa sehingga siswa mampu untuk bersaing secara kritis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, baik dalam bentuk penelitian eksperimen maupun penelitian tindakan kelas. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang bagi pengembangan kajian yang lebih luas mengenai penelitian ini.

